

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya (Narbuko dan Achmadi, 2015). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data yang diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi. Penelitian deskriptif dapat membantu dalam menggambarkan proses pengembangan buku panduan permainan edukatif swakarya numerasi untuk guru anak dengan hambatan kecerdasan dan mengetahui hasil validasi dari buku yang dikembangkan. Metode ini dipilih peneliti sebab buku yang dikembangkan belum dilakukan uji coba lapangan, hanya terbatas pada uji validitas oleh ahli dan guru.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 2 ahli yaitu ahli materi dan ahli media dan desain, serta 3 guru yang mengajar anak dengan hambatan kecerdasan jenjang SDLB di SLBN Handayani, untuk lebih jelasnya tertuang dalam tabel ... Adapun tempat penelitian dilakukan di SLBN Handayani Jl. Raya Karang Tengah No.126, Kec. Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

Tabel 1. Partisipan Penelitian

No	Nama	Profesi
1	Dr. Oom Sitti Homdijah, M.Pd.	Dosen pendidikan khusus
2	Ana Fatimatuzzahra, M.Pd	Dosen praktisi dan peneliti
3	Hani Nur Lailawati, S.Pd.	Guru Kelas 1-C SLB N Handayani
4	Atus Gusniar, S.Pd.	Guru Kelas 4-C SLB N Handayani
5	Azmi Azizah, S.Pd.	Guru Kelas 6-C SLB N Handayani

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1. Tahap I: Pendahuluan

Tahapan ini merupakan proses peneliti melaksanakan pengumpulan informasi melalui studi lapangan dan studi literatur berkaitan dengan kebutuhan anak dengan hambatan kecerdasan, kebutuhan guru dalam membelajarkan anak dengan hambatan kecerdasan, menganalisis fakta dan data mengenai produk yang akan dikembangkan, serta menganalisis konsep dan materi yang akan digunakan dalam pengembangan produk. Studi lapangan dilakukan dengan observasi dan wawancara guru di sekolah. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji informasi yang bersumber dari buku, artikel, jurnal, maupun sumber lainnya mengenai pembuatan buku panduan permainan edukatif swakarya *numerasi* untuk guru anak dengan hambatan kecerdasan.

3.3.2. Tahap II: Pengembangan Buku

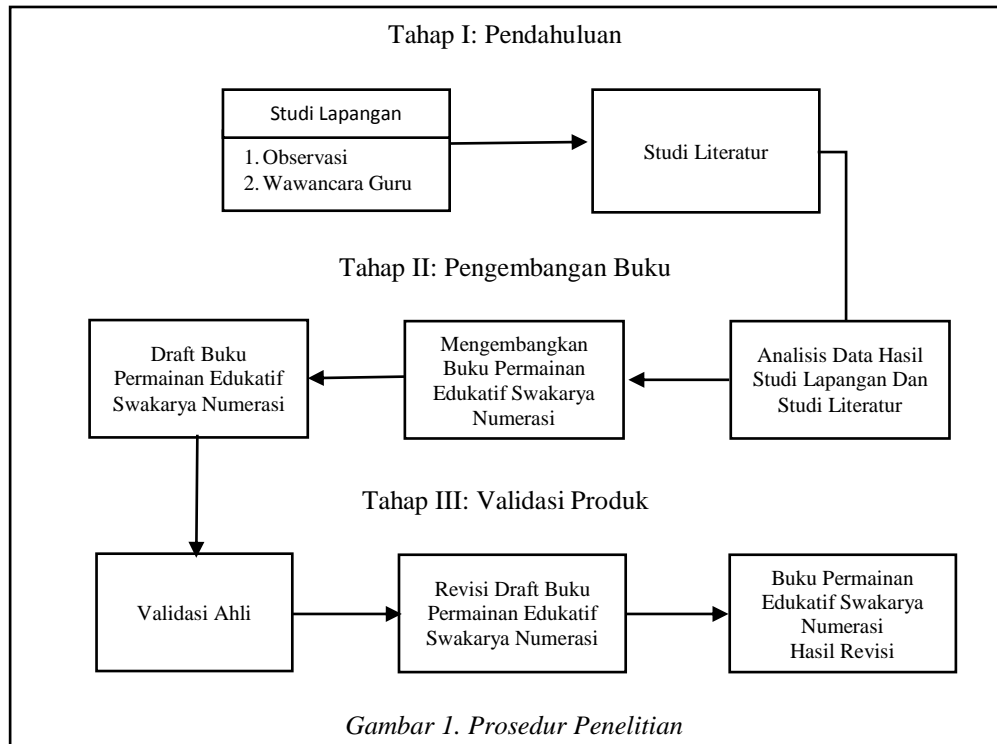
Data hasil studi lapangan dan studi literatur selanjutnya dikumpulkan serta dianalisis untuk selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah buku yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dalam tahap pengembangan ini yang akan peneliti lakukan yaitu menyusun kerangka isi atau materi buku permainan edukatif swakarya, menyusun sistematika draft buku panduan edukatif swakarya, merancang pembuatan video panduan permainan edukatif, serta merancang desain buku yang menarik dan komunikatif guna memudahkan guru dalam menggunakan buku tersebut. Draft buku yang sudah dibuat selanjutnya dikembangkan dengan memperhatikan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 22 Tahun 2022 tentang standar mutu buku nonteks.

3.3.3. Tahap III: Validasi Produk

Pada tahap ini dilakukan validasi kelayakan produk oleh berbagai ahli (akademisi dan praktisi). Validasi konseptual dilakukan oleh 2 akademisi meliputi satu ahli materi pendidikan khusus, satu ahli media dan desain, serta validasi empirik oleh 3 orang guru yang mengajar anak dengan

hambatan kecerdasan. Hasil validasi oleh kelima validator selanjutnya diuraikan dan dilakukan revisi produk apabila masih terdapat poin-poin yang perlu diperbaiki, hingga menghasilkan produk yang utuh berupa buku permainan edukatif numerasi swakarya.

Adapun ketiga tahap tersebut disajikan dalam sebuah bagan sebagai berikut.



3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang diperoleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat segala gejala yang sedang diteliti, dalam penelitian ini observasi dilakukan berkenaan dengan keterlaksanaan pembelajaran numerasi di sekolah. Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab, dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru terkait dengan pembelajaran numerasi di sekolah pada anak dengan hambatan kecerdasan. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan

dara dengan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan sebagai bukti fisik, bisa berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik, dalam hal ini dokumentasi berkenaan dengan buku permainan yang dikembangkan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2021, hlm. 156). Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021, hlm 156) *the researcher is the key instrument* yang artinya peneliti merupakan kunci dalam penelitian. Adapun instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini bersifat pedoman terkait hal-hal yang akan di observasi maupun di wawancara. Berikut penulis dijabarkan mengenai instrumen yang digunakan:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah teknik penyajian data dengan cara mengamati secara langsung suatu keadaan atau situasi dari sebuah objek penelitian (Hamzah, 2019, hlm. 105). Pengamatan dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan produk. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan berkaitan dengan informasi tentang pembelajaran numerasi di SLB N Handayani. Berikut adalah instrumen observasi yang digunakan.

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Analisis Kebutuhan

No	Indikator	Kisi-kisi Obsevasi	Objek yang diamati
1.	Penggunaan media pembelajaran oleh guru	Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan numerasi	Media pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan numerasi
2.	Kesulitan peserta didik	Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yang berkaitan dengan numerasi	Peserta didik ketika menerima pembelajaran dan hasil belajarnya
3.	Keterlibatan peserta didik	Kondisi peserta didik selama mengikuti pembelajaran	Peran serta peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung

3.6.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek peneliti. Instrumen wawancara yang digunakan sebagai acuan dalam proses wawancara (Hamzah, 2019, hlm. 107). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru yang mengajar anak dengan hambatan kecerdasan di SLB N Handayani untuk mengetahui kebutuhan yang berkaitan dengan pengembangan produk dan wawancara terkait validasi produk oleh ahli (akademisi dan praktisi). Berikut adalah instrumen wawancara yang digunakan.

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara Analisis Kebutuhan

Indikator	Topik Pertanyaan	No. Item
Cara Mengajar	Metode yang digunakan guru untuk mengajar peserta didik dalam pembelajaran numerasi	2,3,4
Referensi Mengajar	Referensi mengajar yang digunakan guru dalam membantu kegiatan mengajar	6
Kesulitan guru	Kendala yang dialami guru dalam mengajarkan numerasi pada anak dengan hambatan kecerdasan	1
Hasil yang diharapkan	Pengembangan buku permainan edukatif swakarya numerasi untuk memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik	5,7,8

Pertanyaan yang peneliti paparkan dalam wawancara kepada guru yang mengajar anak dengan hambatan kecerdasan tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4. Pertanyaan Wawancara Guru

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi data hasil wawancara
1.	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajar numerasi anak dengan hambatan kecerdasan?	
2.	Metode apa saja yang sudah Bapak/Ibu terapkan dalam mengajar numerasi anak dengan hambatan kecerdasan?	
3.	Bagaimana pengaruh metode yang Bapak/Ibu terapkan terhadap peserta didik?	
4.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan numerasi kepada anak dengan hambatan kecerdasan menggunakan permainan edukatif?	

5.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang mengajarkan numerasi kepada anak dengan hambatan kecerdasan menggunakan permainan edukatif?	
6.	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan referensi buku tertentu untuk mengajarkan numerasi kepada anak dengan hambatan kecerdasan menggunakan permainan edukatif? Jika pernah, buku apakah itu?	
7.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pengembangan buku permainan edukatif swakarya numerasi untuk guru anak dengan hambatan kecerdasan?	
8.	Bagaimana isi buku yang Bapak/Ibu harapkan dan sekiranya dapat memenuhi kebutuhan guru?	

Berikut adalah kisi-kisi pertanyaan validasi oleh ahli materi dan ahli media dan desain. Adapun pertanyaan validasi disesuaikan dengan standar penulisan buku non-teks dari Permendikbudristek (2022).

Tabel 5. Kisi-kisi Pertanyaan Validasi oleh Ahli Materi

Aspek	Indikator	No. Item
Materi	Kesesuaian materi dengan pengayaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan	1,2
	Keterkaitan materi dengan standar nasional pendidikan;	3
	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	4
	Kesesuaian materi dengan konteks serta lingkungan	5
Penyampaian Isi	Penyampaian isi buku	6,7,8
	Penggunaan bahasa	9,10

Tabel 6. Kisi-kisi Pertanyaan Validasi oleh Ahli Media dan Desain

Aspek	Indikator	No. Item
Desain	Desain buku cetak	1,2,3,4
	Desain buku elektronik	5,6,7,8,9,10
Grafika	Grafika buku cetak	11,12,13,14
	Grafika buku elektronik	15,16,17

Pernyataan yang dikembangkan dari kisi-kisi diatas diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Pertanyaan Validasi oleh Ahli Materi

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Materi	Kesesuaian materi dengan pengayaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan	1. Apakah materi yang disajikan dapat digunakan sebagai bahan pengayaan, rujukan, panduan dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran ?
		2. Apakah materi yang disajikan mencakup prinsip, prosedur, deskripsi materi, atau model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam tugas pokok sebagai pendidik?
	Keterkaitan materi dengan standar nasional pendidikan;	3. Apakah materi yang disajikan mendukung pencapaian kompetensi peserta didik untuk tingkat dan jenjang pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku?
	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	4. Apakah materi yang disajikan mengakomodasi perkembangan keilmuan dan teknologi terkini sesuai dengan bidang keilmuan pendidikan khusus?
	Kesesuaian materi dengan konteks serta lingkungan	5. Apakah materi yang diuraikan berkesesuaian dengan keseharian peserta didik, kearifan lokal, dan konteks kehidupan secara luas?
Penyampaian Isi	Penyampaian isi buku	6. Apakah isi buku disampaikan dengan urutan tingkat pengetahuan yang logis dan sistematis?
		7. Apakah isi buku disampaikan dengan urutan proses keterampilan secara logis dan sistematis?
		8. Apakah isi buku disampaikan dengan pengelompokan materi dalam satu kesatuan tema pembelajaran yang disajikan secara runtut dan berkesinambungan ?
	Penggunaan bahasa	9. Apakah buku yang dikembangkan menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan kemampuan berbahasa pembaca sasaran?
10. Apakah buku yang dikembangkan menggunakan bahasa yang sesuai		

		dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar?
--	--	--

Tabel 8. Kuesioner Pertanyaan oleh Ahli Media dan Desain

Aspek	Indikator	Pernyataan
Desain	Desain buku cetak	1. Apakah cover dan isi buku menggunakan ilustrasi yang sesuai dengan pembaca sasaran?
		2. Apakah cover dan isi buku menggunakan ilustrasi yang tepat sesuai tujuan, fungsi, dan makna isi buku?
		3. Apakah pendesainan halaman isi sesuai dengan kriteria anatomi buku, kejelasan dan keterbacaan, serta kemenarikan/estetika?
		4. Apakah pendesainan halaman cover buku yang memenuhi kriteria anatomi kover buku, kejelasan dan keterbacaan, serta kemenarikan/estetika?
	Desain buku elektronik	5. Apakah pendesainan halaman cover sesuai dengan kriteria anatomi buku, kejelasan dan keterbacaan, serta kemenarikan/estetika?
		6. Apakah pendesainan halaman isi memenuhi standar anatomi buku, kejelasan dan keterbacaan, dan estetika yang memuat daftar isi interaktif sehingga dapat terhubung ke materi buku elektronik?
		7. Apakah penggunaan media yang memenuhi standar keterbacaan dan format yang ramah pengguna?
		8. Apakah keterbacaan ikon fitur yang memenuhi standar keterbacaan, format yang ramah pengguna, dan berfungsi dengan baik?
		9. Apakah penggunaan fitur pada buku elektronik sesuai dengan kebutuhan pembaca sasaran?
		10. Apakah penggunaan fitur pada buku elektronik sesuai dengan teknologi terbaru yang mendukung serta ramah pengguna?
Grafika	Grafika buku cetak	11. Apakah terdapat kesamaan spesifikasi cetak antara dumi (prototipe buku) dan hasil cetak?
		12. Apakah buku memiliki kualitas cetak yang baik, yaitu berhubungan dengan

		ketajaman hasil cetak, kerataan tinta, ketepatan bahan (kertas), dan presisi?
		13. Apakah buku memiliki kualitas jilid yang baik, yaitu berhubungan dengan kekuatan penjilidan dan kesesuaian urutan halaman?
		14. Apakah buku memiliki kualitas sisir/potong bersih yang baik, yaitu berhubungan dengan kerapian hasil potong sesuai dengan garis potong?
	Grafika buku elektronik	15. Apakah format digital yang disiapkan dapat dibaca oleh berbagai aplikasi?
		16. Apakah format digital disiapkan dalam ukuran fail yang relatif ringan?
		17. Apakah format digital disiapkan dapat didistribusikan kepada pengguna dengan mudah?

Berikut merupakan kisi-kisi pertanyaan validasi oleh guru terkait buku permainan edukatif swakarya numerasi.

Tabel 9. Kisi-kisi Pertanyaan Validasi Guru

Aspek	No. Item
Isi materi	1,2,3,4
Penyajian	5,6
Desain	7,8,9,10,11,12
Grafika	13,14,15,16

Pertanyaan yang dikembangkan dari kisi-kisi di atas diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Pertanyaan Validasi Guru

Aspek	Pertanyaan
Materi	1. Apakah materi yang disajikan dalam buku mudah dipahami?
	2. Apakah materi yang disajikan dalam buku dapat membantu Bapak/Ibu dalam kegiatan pembelajaran?
	3. Apakah materi yang disajikan dalam buku dapat membantu memenuhi kebutuhan peserta didik?
	4. Apakah panduan yang terdapat pada buku memudahkan Bapak/Ibu untuk merealisasikan permainan edukatif swakarya dalam kegiatan pembelajaran?

Penyajian	5. Apakah penyampaian isi buku logis dan sistematis?
	6. Apakah bahasa yang disajikan dalam buku mudah dipahami dan komunikatif?
Desain	7. Apakah desain cover dan keseluruhan isi buku menarik untuk dilihat?
	8. Apakah tulisan dan ilustrasi yang disajikan terbaca jelas dan menarik?
	9. Apakah fitur media elektronik yang disajikan dalam buku mudah untuk diakses?
	10. Apakah video yang terdapat pada buku memiliki kualitas audio dan gambar yang baik ?
	11. Apakah panduan yang disajikan dalam buku (termasuk video) mudah untuk diaplikasikan?
	12. Apakah buku secara keseluruhan mudah untuk digunakan?
Grafika	13. Apakah kualitas buku ramah untuk pengguna, aman, dan nyaman?
	14. Apakah format digital yang digunakan ramah untuk pengguna, aman, dan nyaman ?
	15. Apakah Bapak/Ibu tertarik untuk menggunakan buku tersebut sebagai referensi untuk kegiatan pembelajaran?
	16. Apakah Bapak/Ibu tertarik untuk merekomendasikan buku ini kepada rekan guru lain?

3.6 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dalam bentuk deskriptif. Model pengolahan data yang digunakan peneliti mengacu pada model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2013, hlm 407-409), yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung secara

terus-menerus selama penelitian berlangsung, yaitu sebelum pengumpulan data di lapangan, waktu pengumpulan data, dan dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

2. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu berupa teks naratif dan kejadian atau peristiwa masa lampau. Display data dalam juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Hal itu dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada saat pengumpulan data, seorang peneliti mencari makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi-proposisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas, namun lambat laun kian meningkat lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan akhir mungkin tidak muncul hingga pengumpulan data berakhir, bergantung pada besarnya kumpulan - kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Kesimpulan kemudian diverifikasi dengan melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin merupakan peninjauan kembali untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif